

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tentang tingkat serangan dan keanekaragaman lalat buah menunjukkan bahwa persentase serangan lalat buah tertinggi pada tanaman sayuran di Kota Padang ditemukan pada tanaman gambas (20,34%). Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan 3 spesies lalat buah yaitu, *Bactrocera cucurbitae*, *Bactrocera papayae* dan *Bactrocera* sp. Pada tanaman gambas, mentimun dan pare ditemukan 2 spesies lalat buah yaitu *Bactrocera cucurbitae* dan *Bactrocera* sp., sedangkan pada tanaman cabe hanya ditemukan satu spesies lalat buah yaitu *B. papayae*. Keanekaragaman lalat buah tertinggi berdasarkan komoditi ditemukan pada pare (0,010) dan pada tanaman cabe tidak memiliki keanekaragaman karena hanya satu spesies lalat buah yang ditemukan. Berdasarkan kecamatan, keanekaragaman lalat buah tertinggi ditemukan pada Kecamatan Lubuk Kilangan (0,24).

Hasil pengamatan perbedaan morfologi, lalat buah yang ditemukan pada pertanaman cabe di dataran tinggi dan rendah hanya satu spesies, yaitu *Bactrocera papayae*. Perbedaan morfologi pada *B. papayae* betina hanya terjadi pada lebar toraks dan panjang sayap antara dataran tinggi dengan dataran rendah. Perbedaan morfologi tidak terdapat pada panjang tubuh, lebar kepala, lebar sayap serta pada panjang dan bentuk aculeus. Bentuk aculeus *B. papayae* pada tanaman cabe yaitu berbentuk sederhana, tajam dan meruncing.

Perbedaan morfologi pada *B. papayae* jantan ditemukan pada panjang tubuh, panjang sayap dan lebar sayap antara spesies di dataran tinggi dengan dataran rendah. Perbedaan morfologi tidak terdapat pada lebar kepala, lebar toraks *B. papayae* jantan.

Saran

Penelitian tentang sebaran dan status inang lalat buah di Kota Padang perlu dilanjutkan sebagai upaya dalam pengelolaan lalat buah pada tanaman sayuran dan buah.